

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid. Dengan adanya kas, perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang siap digunakan ketika perusahaan membutuhkan kas dengan segera. Memegang kas atau bisa disebut dengan *cash holdings* dapat di definisikan sebagai kas yang sudah siap untuk digunakan atau kas yang dapat diinvestasikan kepada aset fisik dan bisa dibagikan kepada investor Gill dan Shah (2012). Perusahaan melihat kas sebagai aset masa depan yang dapat digunakan perusahaan. Menurut Hanafi (2015) ada empat motif dalam memegang kas yaitu : untuk memenuhi kebutuhan transaksi, untuk berjaga-jaga menghadapi ketidakpastian di masa akan datang, untuk memenuhi kebutuhan dimasa akan datang, dan sebagai syarat saldo minimal rekening perusahaan yang berada di bank. Tingkat *cash holdings* juga berpengaruh pada operasional perusahaan. Perusahaan yang menyimpan kas terlalu banyak tidak dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal, karena kas yang seharusnya dapat berputar dan memberikan perusahaan keuntungan tetapi perusahaan memilih untuk menyimpan kas. Selain itu, perusahaan yang menyimpan kas terlalu sedikit juga berisiko bagi perusahaan,

karena perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Manajer keuangan memiliki tugas yaitu menjaga agar kas di dalam perusahaan tetap optimal, yaitu kas yang tidak terlalu tinggi dan kas yang tidak terlalu rendah, tetapi bisa memenuhi likuiditas perusahaan Hanafi (2015). Selain itu manajer keuangan mempunyai peran yang penting untuk menentukan tingkat kas didalam perusahaan demi keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan. Apabila mendapatkan pemasukan kas apakah kas tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividend, melakukan investasi, pembelian saham, atau menyimpan kas tersebut untuk kebutuhan dimasa depan.

Perusahaan pada umumnya menginginkan tersedianya kas untuk menunjang kebutuhan akan proyek investasi yang menguntungkan di masa depan. Oleh sebab ini memiliki aset dalam bentuk likuid akan lebih menguntungkan bagi perusahaan yang mempunyai peluang investasi yang besar daripada perusahaan yang tidak memiliki kepastian akan masalah keuangan yang dihadapinya William dan Fauzi (2013).

Krisis keuangan di Amerika terjadi pada tahun 2008, krisis ini berdampak kepada seluruh dunia. Adapun penyebab perusahaan mengalami krisis keuangan dikarenakan tidak adanya aset yang dapat terlikuidasi, sementara itu cash holding yang tersedia di perusahaan sangatlah kecil, dan menyebabkan perusahaan tidak dapat membayarkan kewajibannya. Dengan

demikian perusahaan harus mampu mengantisipasi krisis keuangan dengan memiliki tingkat kas perusahaan yang cukup John, (1993) dalam Jinkar (2013).

Beberapa penelitian tentang *cash holdings* sudah pernah diteliti didalam maupun diluar negeri; Anjum dan Malik (2013) dengan judul *determinants of corporate liquidity – an analysis of cash holdings*, hasil dari penelitian tersebut ialah *firm size*, *net working capital*, *leverage*, dan *cash conversion cycle* berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings*, sementara *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Basil Al- Najjar (2012) dengan judul *The Financial of Corporate Cash Holdings: Evidence of some Emerging Markets*. Variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut: *Dividend Payment*, *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Firm size* dengan variabel dependen *Cash Holding*. Hasil dari penelitian adalah *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash holdings*, dan *Leverage*, *Dividend Payment* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holdings*, serta *Liquidity* dan *Profitability* tidak signifikan terhadap *Cash Holdings*.

Jinkar (2013) penelitian dengan judul analisa faktor penentu kebijakan *cash holdings* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan anatar *net working capital*, *growth opportunity*, *leverage* dan *dividend payment* dengan *cash cash holdings*. Serta menunjukkan hubungan tidak signifikan pada *firm size* dengan *cash holdings*.

Ozkan dan Ozkan (2004), Uyar, A dan Kuzey,C (2014), dalam penelitiannya menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holdings*. Hal ini dikarenakan perusahaan memilih untuk menggunakan hutang sebagai pengganti kas. Sedangkan Ogundipe, S et. al. (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holdings*. Sedangkan Islam, S (2012) juga menyatakan bahwa *leverage* juga berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holdings*.

Al Najjar (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holdings*. Serta penelitian Shabbir et. al. (2016) dan Jamil et. al. (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holdings*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2017) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*. Penelitian juga dilakukan oleh Jinkar (2013) penelitian tersebut menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holdings*.

Jinkar (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *dividend payment* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holdings*. Sedangkan Al-Najjar (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, *dividend payment* berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*. Serta penelitian dari Syafrizaliadhi (2014) menyatakan *dividend payment* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holdings*.

Megumisi dan Mawanza (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *cash holdings*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2017) memperoleh hasil *sales growth* berpengaruh positif terhadap *cash holdings*. Hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian Anjum dan Malik (2013) bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holdings*.

Berdasarkan uraian diatas, masih ada banyak penelitian yang tidak konsisten, perbedaan hasil dari masing-masing penelitian terdahulu. Perbedaan inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai *cash holdings*, yang berjudul “PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, *DIVIDEND PAYMENT*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *CASH HOLDINGS*.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holdings*?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *cash holdings*?
3. Apakah *dividend payment* berpengaruh terhadap *cash holdings*?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *cash holdings*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *cash holdings*.
2. Untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap *cash holdings*.

3. Untuk menguji pengaruh *dividend payment* terhadap *cash holdings*.
4. Untuk menguji pengaruh *sales growth* terhadap *cash holdings*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan dan bahan referensi untuk menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *cash holdings*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola *cash holdings* perusahaan. Serta menjadi salah satu strategi dalam mengelola keuangan perusahaan.